



Contents lists available at [Journal IICET](#)

**JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)**

ISSN: 2502-8103 (Print) ISSN: 2477-8524 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



## Perbandingan rate of returns to education di perguruan tinggi negeri dan swasta

**Sri Tubilah Noor**

Program Doktor Ilmu Pendidikan Universitas Islam Nusantara

### Article Info

#### Article history:

Received Aug 28<sup>th</sup>, 2022

Revised Oct 10<sup>th</sup>, 2022

Accepted Nov 10<sup>th</sup>, 2022

#### Keyword:

Rate of return;  
Investasi pendidikan;  
Pendapatan

### ABSTRACT

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui kelayakan dan tingkat pengembalian investasi pendidikan alumni Prodi Hukum Unpad dan Unisba dikarenakan banyaknya peminat bagi prodi hukum di kedua Universitas tersebut sehingga melalui penelitian ini diharapkan para mahasiswa baru yang masuk prodi tersebut memiliki gambaran mengenai *return of investmen* yang akan mereka dapatkan di masa yang akan datang. Pendekatan Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan metoda peneltian deskriptif-komparatif menggunakan teknik pengambilan sampel total sampling. Sumber data dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dihitung dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis tingkat pengembalian investasi atau *rate of return on investmen*. Adapun metode perhitungan yang digunakan dalam analisis *rate of return* adalah *Net Present Value (NPV)* atau *Discounted Cash Flow*, *Internal rate of return (IRR)* dan Uji Perbandingan Dua Rata-Rata Sample Independent Sample Test (T-test). Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa investasi yang dilakukan alumni di Prodi Hukum dapat dikatakan layak. Di samping itu, Perbandingan antara Prodi hukum Unpad dan Uninus tingkat pengembalian investasi alumni berbeda berdasarkan masa studi dan lamanya bekerja.



© 2022 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

### Corresponding Author:

Sri Tubilah Noor,  
Program Doktor Ilmu Pendidikan Universitas Islam Nusantara  
Email: [sritubilah@gmail.com](mailto:sritubilah@gmail.com)

## Pendahuluan

Pendidikan sebagai salah satu investasi dalam modal manusia memiliki pengaruh penting dalam memperbaiki kualitas keberhasilan ekonomi seseorang. Pernyataan tersebut didukung oleh teori yang dikemukakan Theodore Schultz dalam Agus Irianto (2017) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan investasi terbesar dalam pembangunan modal manusia. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, diukur dengan lamanya waktu sekolah, maka diharapkan kualitas tenaga kerjanya akan semakin baik dan produktif. Cerminan produktifitas semakin meningkat maka hasil ekonomi akan tumbuh lebih tinggi. Pengembalian manfaat dari pendidikan yang diterima seseorang di bidang pendidikan ini dapat disebut juga *returns to education* atau pengembalian pendidikan.

Menurut Bellater (1983), Ehrenberg (2003) maupun Perkins et.al (2001) menyatakan bahwa keputusan individu untuk melanjutkan sekolah atau bekerja bergantung dari tingkat pengembalian internal (*Internal Rate of Return*) atau IRR. IRR mengukur seberapa optimal performa investasi pendidikan dari waktu ke waktu. Melalui IRR, dapat membandingkan satu investasi dengan investasi lainnya atau mengidentifikasi apakah

suatu proyek pendidikan akan bertahan atau tidak. Rumusan Bellante (1983) dan Perkins et al. (2001) seolah-olah sama, namun Bellante (1983) membedakan antara tingkat internal dari preferensi waktu dengan tingkat pengembalian. Bagi Bellante (1983), seorang individu akan memutuskan investasi atas pendidikan jika tingkat (*rate of return*) atas investasinya lebih besar dibandingkan *internal rate of time preference*. (Purnastuti & Wahyuni, 2015)

Adapun argumentasi yang diungkapkan oleh Borjas & Monras (2016) yaitu bahwa keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi terjadi ketika *present value* yang di dapat juga menjadi jauh lebih tinggi. Menurut Rianti (2015) pendidikan orang tua dan pengeluaran rumah tangga memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan bagi individu untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Tingkat pengembalian (*rate of return*) dapat digunakan untuk mengukur nilai ekonomi dari investasi pendidikan. Tingkat pengembalian dengan menghitung keuntungan atau kerugian bersih dari investasi selama jangka waktu tertentu, dan dinyatakan sebagai presentase. RoR menjadi indikator yang bisa bermanfaat untuk melihat tingkat efisiensi dalam suatu investasi. Karena ROR untuk menghitung tingkat pengembalian investasi pendidikan maka sangat berguna untuk mengevaluasi, membandingkan dan memeriksa *financial report* seseorang. RoR ini bisa menjadi indikator yang bisa bermanfaat untuk melihat tingkat efisiensi dalam suatu investasi.

Salah satu dari fungsi dilakukannya perhitungan *rate of return* ini adalah untuk mengetahui tingkat pengembalian suatu investasi pendidikan. Proses perbandingan biaya yang diperkirakan dengan manfaat yang berkaitan erat dengan keputusan untuk *schooling* adalah bagian dari *cost benefit analysis*, dimana perhitungan dilakukan dengan cara membagi keuangan bersih dengan keseluruhan biaya yang dikeluarkan dan mengubahnya dalam bentuk presentase (Ardhian et al., 2021). Secara umum, manfaat dari pendidikan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat *monetary return* dan *non monetary return*. Tingkat *monetary return* yang didapat seseorang dalam berinvestasi di bidang pendidikan terdiri dari *privat monetary return* dan *social monetary return*. *Privet monetary return* yang bersifat *direct (private)*, yakni manfaat yang diterima individu berupa peningkatan pendapatan sejalan dengan peningkatan pendidikan yang dilakukannya, sedangkan yang bersifat *indirect (society)* yakni adanya peningkatan *output* di lingkungan sekitar masyarakat akibat adanya individu yang melakukan investasi pendidikan.

Selain *monetary return* adapula *non monetary return* artinya dapat dirasakan oleh individu itu sendiri maupun masyarakat. *Non monetary return* dapat berupa peningkatan kesadaran kesejahteraan hidup seperti kesehatan, penerapan perilaku berdemokrasi yang baik, serta peningkatan aspek-aspek kesejahteraan lain (Megasari, 2016). Sedangkan menurut Marta Dziechciarz-Duda, Anna Krol tahun, (2013) menyatakan bahwa pendidikan berkaitan erat dengan efek ekonomi dan sosial yang lebih luas dan kesejahteraan manusia sebagian besar tergantung pada pendapatan tetapi juga pada hasil non moneter seperti kesehatan, kesehatan anggota keluarga, pendidikan anak, pilihan hidup, fertilitas dan kematian, pengembangan diri secara psikologis, sosial dan fisik serta memaksimalkan potensinya secara maksimal. (Yin Cheong Cheng, 1996, h.7)

Menurut teori mincer banyaknya waktu menempuh pendidikan adalah determinan utama untuk meningkatkan pendapatan. Tapi menurutnya tidak terdapat biaya *direct cost* seperti SPP, buku, dan lain sebagainya selama masa sekolah bagi individu yang memilih untuk sekolah. Sementara Biaya yang ada hanya biaya tidak langsung berupa *forgone earnings* pendapatan yang hilang, yaitu nilai uang yang hilang akibat tidak bekerja dan sedang mengikuti pendidikan. Model yang sering digunakan untuk menjelaskan pengaruh pendidikan dan training terhadap pendapatan atau upah adalah *Mincerian Earning Function*. Model *Mincerian* menjelaskan mengapa seorang individu dengan tingkat bersekolah berbeda akan mendapat pendapatan yang berbeda. Mincer mengasumsikan bahwa seseorang akan mengambil tingkat pendidikan yang sesuai dan memberikan *present value* dengan *discount rate individual* ( $r$ ) tertentu yang didapat dari pendapatan selama hidupnya (*life time earnings*) yang tertinggi. Fungsi ini hanya menghitung *private return* dari *benefit private* yang diterima. (Purnastuti & Wahyuni, 2015).

Biaya pendidikan dibagi menjadi dua, yakni biaya langsung *direct education cost* dan *indirect education cost* biaya tidak langsung. Dalam beberapa literatur, biaya langsung *direct education cost* adalah segala pengeluaran yang secara langsung mempengaruhi atau menunjang penyelenggaraan pendidikan. *Direct education cost* dikategorikan lagi menjadi beberapa bagian. Biaya langsung mencakup semua jenis pengeluaran, baik dalam bentuk uang maupun barang. Adapun untuk biaya tidak langsung dalam pendidikan adalah segala yang secara tidak langsung menunjang penyelenggaraan pendidikan tetapi memungkinkan terjadinya proses pendidikan. Biaya tidak langsung juga disebut dengan *earning foregone* (Brennan, 2021; Fattah, 2012; Suhardan et al., 2014). Dalam penelitian ini, mengacu pada pernyataan Bourne & Dass (2003) dalam Davies (2018) dan Dumauli (2015) maka biaya pendidikan dibagi menjadi tiga poin, yakni (1) *instructional expenses*; (2) *student living expenses*; dan (3) *income foregone / earning foregone*.

Pertama, *instructional expenses* dibagi lagi menjadi dua, yakni biaya kuliah dan biaya ekstra atau tambahan. Biaya kuliah sendiri terbagi menjadi biaya pokok wajib dan biaya insidental. Biaya pokok wajib adalah biaya yang wajib dikeluarkan oleh individu sesuai dengan ketetapan universitas, sedangkan biaya pokok insidental adalah biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan perkuliahan, namun pengeluarannya sesuai dengan kebutuhan atau tidak terjadwal. Komponen biaya pokok wajib meliputi: (1) biaya pendaftaran; (2) biaya registrasi ulang; (3) Uang Kuliah Tunggal (UKT); (4) biaya Kuliah, Kerja, Lapangan (KKL); (5) biaya Kuliah Kerja Nyata (KKN); (6) biaya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL); (7) biaya penulisan skripsi/tugas akhir; (8) biaya wisuda; dan (9) biaya legalisir ijazah. Adapun untuk biaya pokok insidental di dalamnya mencakup: (1) belanja buku mata kuliah; (2) belanja buku dan alat tulis kantor; (3) biaya fotokopi untuk mata kuliah; dan (4) biaya transportasi. (Nenny Hendayany, 2017).

Dalam kategori *instructional expenses*, biaya ekstra atau biaya tambahan diartikan sebagai biaya yang berada di luar biaya pokok dan pengeluarannya tergantung pada kondisi tertentu. Komponen dari biaya ekstra meliputi: (1) biaya fotocopy sewa buku; (2) biaya sewa KOS; (3) biaya pulsa (paket data/modem maupun reguler); (4) biaya unit kreativitas mahasiswa/UKM; dan (5) biaya kursus/les. Kedua, masuk kategori *student living expenses*. Komponen *student living expenses* terdiri dari: (1) biaya indekos; (2) biaya makan/minum/jajan; dan (3) pengeluaran pribadi lainnya (biaya untuk kesehatan, belanja sandang, belanja kosmetik, dan lain-lain). Terakhir, *earning foregone* atau *income foregone* yang penghitungannya menggunakan jumlah pendapatan rata-rata yang diperoleh individu apabila ia tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi. (Nenny Hendayany, 2017). Perkembangan dari nilai tingkat pengembalian investasi pendidikan dapat memperlihatkan bagai- mana perkembangan kualitas pendidikan pekerja. Silles (2007) menyatakan bahwa penurunan pada tingkat pengembalian investasi pendidikan dari tahun ke tahun memperlihatkan peningkatan pada kualitas pendidikan para pekerja. Nilai tingkat pengembalian investasi pendidikan yang diperoleh dari model Mincer, yang mengandung arti sebagai *marginal return*, sehingga penurunan nilai *marginal return* akan memperlihatkan persaingan pada para pekerja, yakni untuk tahun pendidikan yang sama, maka akan semakin tinggi persaingannya.

Dalam meneliti analisis rate of return investasi pendidikan di perguruan tinggi di universitas negeri dan swasta diambil dari hasil data Lembaga Test Masuk Perguruan Tinggi Negeri (PTMPT) UNPAD tahun 2021 menyatakan bahwa Total 2.382 calon mahasiswa baru dinyatakan diterima di Unpad dari total pendaftar sebesar 52.593 orang. Ada beberapa program studi yang memiliki jumlah peminat terbanyak di Unpad, baik pada kelompok sains teknologi maupun sosio humaniora. Selain itu, tercatat ada beberapa prodi yang memiliki tingkat ketetapan tertinggi. Untuk kategori prodi dengan peminat terbanyak, Ilmu Hukum menjadi prodi dengan jumlah peminat terbanyak di Unpad, yaitu 3.408 pendaftar. Begitu pula dengan perguruan tinggi Swasta seperti UNISBA, Tembus 3.067 Pendaftar, Minat Calon Mahasiswa Unisba Meningkat di Bandung.

Jumlah peminat calon mahasiswa Universitas Islam Bandung (Unisba) terus mengalami peningkatan. Tahun ini, Unisba menerima 3.067 pendaftar dari target semula 2.800 pendaftar. Peningkatan itu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tinggi tersebut. Dilansir dari situs unisba.ac.id mengenai hasil seleksi mahasiswa baru, jumlah calon mahasiswa yang mendaftarkan sebanyak 12 ribu-an. Tapi yang diterima hanya 3.067 orang. Sekadar untuk diketahui, jumlah mahasiswa baru Unisba yang dilantik sebanyak 3.067 orang, terdiri dari Hukum Keluarga Islam (67), Hukum Ekonomi Syariah (130), Komunikasi Penyiaran Islam (117), Pendidikan Agama Islam (221), PG-PAUD (46), Ilmu Hukum (262).

**Tabel 1.** Daya Tampung Fakultas Ilmu Hukum tahun 2021

Fakultas/Prodi 2021	Fakultas/ Prodi Hukum	
	Peminat	2021 Diterima
<b>Fakultas Ilmu Hukum</b>		
<b>Fakultas Hukum UNPAD</b>	3.408	
<b>Fakultas Hukum UNISBA</b>	3.067	797

Sumber: Statistik Pendidikan Tinggi 2021 dan unisba.ac.id

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jurusan Ilmu Hukum memiliki peminat paling banyak baik di Perguruan tinggi swasta maupun negeri. Mengingat banyaknya peminat yang masuk jurusan hukum, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan tingkat pengembalian investasi pendidikan dan perbandingan pengembalian investasi pendidikan jurusan hukum di Perguruan Tinggi Swasta (PTS) dan Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Bandung. Sehingga melalui penelitian ini diharapkan para mahasiswa baru yang masuk prodi tersebut memiliki gambaran mengenai *return of investmen* yang akan mereka dapatkan di masa yang akan datang.

## Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Dengan metoda penelitian deskriptif-komparatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Sumber data dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data langsung yang dapat diperoleh oleh peneliti (Sugiono, 2016) sementara data sekunder ialah data berbentuk table atau diagram yang merupakan pengolahan dari data primer (Husein Umar, 2013). Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang disajikan dalam bentuk *Google Form* dan disebarluaskan menggunakan media sosial, wawancara, observasi dan dokumentasi. Sampel penelitian ini terdiri dari alumni yang sudah bekerja lebih dari 12 tahun. Data yang terkumpul kemudian dihitung dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis tingkat pengembalian investasi atau *rate of return on investment*. Metode perhitungan yang digunakan dalam analisis *rate of return* adalah *Net Present Value (NPV)* atau *Discounted Cash Flow*, *internal rate of return (IRR)* atau dalam literatur lain disebut dengan *full discounting method* (Effendi, 1977; Poteliene & Tamasaukiene, 2014; Psacharopoulos & Patrinos, 2018). Untuk mengetahui pengembalian perbandingan investasi antara Unpad dan Unisba, dilakukan studi Komparatif *Rate of Return Investasi* Education Unisba dan Unpad dengan Uji Perbandingan Dua Rata-Rata *Sample Independent Sample Test (T-test)*.

Tahapan penghitungan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap. Pertama, penghitungan biaya langsung, termasuk biaya pendidikan dan *earning foregone*. Kedua, penghitungan pendapatan, termasuk didalamnya *earning foregone*. Ketiga, penghitungan *rate of return* menggunakan NPV dan IRR. Hasil NPV dinyatakan dalam bentuk Rp (rupiah), sedangkan IRR dinyatakan dalam bentuk persentase. Kriteria penarikan kesimpulan dalam analisis ini didasarkan pada penetapan suku bunga (5%), sehingga: (1) apabila nilai NPV positif (+), maka kesimpulannya adalah investasi yang dilakukan dapat dikatakan layak atau *feasible*; (2) apabila nilai NPV sama dengan suku bunga, maka investasi yang dilakukan dapat dikatakan impas; dan (3) apabila nilai NPV negatif (-), maka kesimpulannya adalah investasi dapat dikatakan tidak layak atau *unfeasible*. Begitupun dengan IRR. (1) apabila IRR bernilai positif (+) dan lebih dari suku bunga yang ditetapkan, maka kesimpulannya investasi dapat dikatakan layak atau *feasible*, (2) apabila nilai IRR sama dengan suku bunga, maka investasi yang dilakukan dapat dikatakan impas; (3) apabila IRR bernilai negatif (-) dan kurang dari suku bunga yang ditetapkan, maka investasi dapat dikatakan tidak layak atau *unfeasible* (Ebrahimi & Keshavarz, 2015; El Tahir & El Otaibi, 2014; Patrick & French, 2016; Reniers et al., 2016).

Setelah itu dilakukan uji perbandingan dua rata-rata sample (*Independent Sample Test*) (*T-test*) uji parametrik yang digunakan untuk mengetahui adakah perbedaan mean antara dua kelompok bebas atau dua kelompok yang tidak berpasangan dengan maksud bahwa kedua kelompok data berasal subjek yang berbeda. Tujuan dari *independent sample test* (uji t) ini untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara *rate of return* investasi education Unisba dan Unpad.

## Hasil dan Pembahasan

### *Rate of Return Investasi Education*

Secara umum, konsep investasi adalah menanamkan modal dalam jangka panjang untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Mengingat pendidikan pun dikatakan sebagai investasi jangka panjang, maka konsepnya disini adalah individu akan mengeluarkan uang (sebagai modal) untuk menempuh pendidikan, dimana uang ini akan digantikan dengan pendapatan (sebagai benefit/keuntungan) yang diperoleh setelah individu menyelesaikan pendidikan secara kontinue. Jangka waktu selama individu memperoleh pendapatan ini disebut dengan proses investasi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penelitian ini ditujukan untuk menganalisis tingkat pengembalian investasi atau *rate of return on education investment* pada alumni Unisba dan Unpad. Sebagai tambahan, dari penghitungan tersebut akan diperoleh kesimpulan terkait layak atau tidaknya investasi yang dilakukan di prodi ini, mengingat besaran biaya pendidikan yang telah dikeluarkan dan peluang untuk mereka mengalami *mismatch* ketika memasuki dunia kerja. Perhitungan dilakukan dengan *net present value (NPV)* atau *discounted cash flow* dan *internal rate of return (IRR)* atau dalam literatur lain disebut dengan *full discounting method*.

### Hasil Perhitungan NPV dan IRR pada Alumni Unisba

Berikut hasil perhitungan nilai *rate of return on education investment* pada alumni Unisba, yang diperoleh hasil pada table 1. Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diperoleh bahwa dengan masa studi di unisba dari hasil pembiayaan investasi pendidikan yang dikeluarkan, diperoleh hasil *net present value (NPV)* sebesar 148032487.3, dengan nilai IRR (*internal rate of return investment education* di Unisba sebesar 93% (93% > 20%). Hasil nilai IRR sebesar 93% berada pada kategori layak.

**Tabel.1** Perhitungan NPV dan IRR pada Alumni Unisba

Interest Rate = 20%		Cash Flow	DCF (Discounted Cash Flow)	NPV
Periode (Per)				
1.	0	30272200	1.000	-30272200
2.	1	39918200	0.833	33265166.67
3.	2	40111300	0.694	27855069.44
4.	3	39767600	0.579	23013657.41
5.	4	40757200	0.482	19655285.49
6.	5	40220300	0.402	16163636.51
7.	6	40099200	0.335	13429140.95
8.	7	41220300	0.279	11503829.22
9.	8	41100000	0.233	9558546.418
10.	9	39554400	0.194	7665907.713
11.	10	39385500	0.162	6360978.135
12.	11	39612500	0.135	5331366.585
13.	12	40141200	0.112	4502102.711
			<b>NPV</b>	<b>148032487.3</b>
			<b>IRR</b>	<b>93%</b>

Sumber Hasil Pengolahan Data, 2022

**Hasil Perhitungan NPV dan IRR pada Alumni Unpad**

Berikut hasil perhitungan nilai *rate of return on education investment* pada alumni unpad, yang diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel.2** Perhitungan NPV dan IRR pada Alumni Unpad

Interest Rate = 20%		Cash Flow	DCF (Discounted Cash Flow)	NPV
Periode (Per)				
1.	0	10450000	1.000	-10450000
2.	1	13616000	0.833	11346666.67
3.	2	13138000	0.694	9123611.111
4.	3	13711000	0.579	7934606.481
5.	4	13581000	0.482	6549479.167
6.	5	13461000	0.402	5409673.997
7.	6	13593000	0.335	4552268.197
8.	7	13552000	0.279	3782114.483
9.	8	13642000	0.233	3172693.193
10.	9	13636000	0.194	2642748.154
11.	10	13896000	0.162	2244281.58
12.	11	13597000	0.135	1829992.842
13.	12	13043000	0.112	1462859.248
			<b>NPV</b>	<b>49600995.12</b>
			<b>IRR</b>	<b>91%</b>

Sumber Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diperoleh bahwa dengan masa studi di Unpad dari hasil pembiayaan investasi pendidikan yang dikeluarkan, diperoleh hasil *net present value* (NPV) sebesar 49600995.12, dengan nilai IRR (*internal rate of return investment education* di Unpad sebesar 91% (91%>20%). Hasil nilai IRR sebesar 91% berada pada kategori layak.

**Komparatif Rate of Return Investasi Education Unisba dan Unpad**

Selanjutnya akan dilakukan uji perbandingan rate of return investasi education pada Unisba dengan Unpad menggunakan uji komparatif data kelompok tidak berpasangan (bebas). Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu kan di dilakukan kelayakan untuk menentukan uji yang akan digunakan dengan uji normalitas dan homogenitas.

**Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data

yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah *test of normality* dengan uji *kolmogorov-smirnov* dan *shapiro-wilk*. Ketentuan uji yaitu apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ( $P > 0,05$ ). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ( $P < 0,05$ ), maka data dikatakan tidak normal. Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diperoleh hasil *test of normality*, sebagai berikut:

Tabel.3 Test of Normality

Tests of Normality		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Universitas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Rate Invest	Unisba	.144	12	.200*	.918	12	.267
	Unpad	.151	12	.200*	.920	12	.284

Sumber Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan kolmogorov smirnov dan shapiro wilk, dapat terlihat bahwa nilai signifikansi (*pvalue*) dari masing-masing uji diperoleh hasil signifikansi (*pvalue*)  $> 0.05$ , maka dapat dinyatakan bahwa data dapat dikatakan berdistribusi secara normal.

#### Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Uji homogenitas menggunakan uji levene statistic, uji levene digunakan untuk menguji kesamaan varians beberapa populasi. Data yang dilakukan pengujian dikatakan homogen berdasarkan nilai signifikansinya, Nilai signifikansi ( $p$ )  $> 0.05$  menunjukkan kelompok data berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen). Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diperoleh hasil uji homogenitas, sebagai berikut:

Tabel.4 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Rate Invest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
11.305	1	22	.003

Sumber Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji homogenitas dengan levene statistik, diperoleh hasil signifikansi sebesar 0.003, dikarenakan hasil signifikansi sebesar  $0.003 < 0.05$ , maka dapat dinyatakan bahwa kedua data berasal dari variansi data yang berbeda. Dari kedua prasyarat, diatas dapat diketahui bahwa data berasal dari data yang normal dan memiliki variansi data yang berbeda, sehingga untuk pengujian komparatif data menggunakan statistic parametrik dengan uji *independent sample test*.

#### Uji Perbandingan Dua Rata-Rata Sample (*Independent Sample Test*) (T-test)

*Independent sample t-test* merupakan uji parametrik yang digunakan untuk mengetahui adakah perbedaan mean antara dua kelompok bebas atau dua kelompok yang tidak berpasangan dengan maksud bahwa kedua kelompok data berasal subjek yang berbeda. Tujuan dari independent sample test (uji t) ini untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara *rate of return investasi education* Unisba dan Unpad, berdasarkan hasil pengolahan data, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel.5 T-test

Rate Invest		Mean	Stdev	t	df	Sig (2-tailed)
Rate Invest	Unisba	14858723.94	9353094.81	3.459	22	0.002
	Unpad	5004249.59	3150735.16			

Sumber Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan *independent sample test* (uji t), diperoleh hasil bahwa rata-rata *rate investment* unisba lebih tinggi jika dibandingkan dengan rate investment unpad, hasil signifikansi t-test diperoleh hasil sebesar 0.002, dikarenakan hasil signifikansi  $0.002 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima,

sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rate of return investasi education pada alumni unisba dengan alumni unpad.

Investasi yang dilakukan di Prodi hukum di UNPAD dan UNISBA dapat dikatakan layak. Artinya, alumni prodi akan mendapatkan pengembalian (melalui pendapatan) lebih dari modal (biaya) yang telah dikeluarkan selama menempuh pendidikan. Idealnya, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan daya tarik lulusan SMA/SMK sederajat untuk menempuh pendidikan di prodi ini, apabila merujuk pada pernyataan dari Bourne & Dass (2003) Davies (2018), bahwa mahasiswa baru di perguruan tinggi akan cenderung memilih program studi yang pendapatan seumur hidupnya lebih tinggi daripada yang pendapatan seumur hidupnya rendah. Di samping itu, salah satu faktor yang banyak dipertimbangkan adalah faktor ekonomi, yang mencakup biaya hidup, kondisi ekonomi individu setelah menempuh pendidikan dan prospek kerja di masa depan (Ardhian et al., 2021; Jafari & Aliesmali, 2013; Rudhumbu et al., 2017; Sari et al., 2020).

Meskipun biaya pendidikan di Indonesia semakin mahal tiap jenjangnya, namun adanya asumsi bahwa individu akan memperoleh pekerjaan dan pendapatan yang layak (Ardhian, 2016; Kuittinen & Rätty, 2015) maka orang tua akan bersedia menyekolahkan anaknya hingga ke jenjang pendidikan tinggi. Asumsi tersebut didukung oleh hasil penelitian Ardhian (2016) yang menunjukkan, bahwa pendapatan tenaga kerja oleh alumni jenjang pendidikan secara berurutan dari Prodi Administrasi Pendidikan FIP UM sebesar Rp 183.456.610,00 dengan IRR sebesar 15,68% (investasi layak); NPV alumni perempuan Prodi Administrasi Pendidikan FIP UM sebesar Rp 76.463.580.00 dengan IRR sebesar 10,18% (investasi layak). Adapun untuk masa studi 5 tahun, NPV alumni laki-laki Prodi Administrasi Pendidikan FIP UM sebesar Rp 18.062.270,00 dengan IRR sebesar 6,41% (investasi layak); NPV alumni perempuan Prodi Administrasi Pendidikan FIP UM sebesar Rp 149.985.200,00 dengan IRR sebesar 12,6% (investasi layak).

Secara tersirat, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh. Atau dengan kata lain, tingkat pendidikan akan berpengaruh pada pendapatan. Berkembangnya individu, baik dari segi knowledge, attitude, maupun skills, diasumsikan akan berdampak pada peningkatan produktivitasnya dalam bekerja. Alhasil, meningkatnya produktivitas individu dibarengi pula dengan meningkatnya pendapatan (Irianto, 2017; Julianto & Utari, 2019; Kurniawati et al., 2017; Muhson et al., 2012; Pertiwi, 2015; Psacharopoulos & Patrinos, 2018; Purnastuti & Wahyuni, 2015). Senada dengan yang dinyatakan oleh Blagg & Blom (2018) dan Kromydas (2017), bahwa investasi waktu dan biaya yang dikeluarkan individu selama menempuh pendidikan tinggi akan menghasilkan benefit atau keuntungan berupa keterampilan dan pendapatan yang lebih tinggi. Akan tetapi, tingkat pengembalian investasi tersebut tidak dapat menjadi konstanta bagi setiap individu dikarenakan tingkat pengembalian investasi pada dasarnya berkembang dan berubah dari waktu ke waktu. Artinya, tingkat pengembalian di satu individu dimungkinkan berbeda dengan tingkat pengembalian yang diperoleh individu lainnya.

Apabila merujuk pada hasil penelitian, perbedaan tingkat pengembalian ini disebabkan oleh dua hal Pertama. pendapatan. Sebagaimana yang dijelaskan di atas, pendapatan individu dipengaruhi oleh tingkat produktivitasnya. Di samping itu, masa kerja dan jenis pekerjaan pun dapat dikatakan berdampak pada jumlah pendapatan yang diperoleh. Kedua, biaya pendidikan yang dikeluarkan. Asumsi faktor yang menyebabkan perbedaan jumlah biaya pendidikan adalah (1) tingkat konsumtif mahasiswa dan (2) lama masa studi (Blagg & Blom, 2018), di mana pengaruh langsungnya pada besaran student living expenses. Asumsi tersebut didasarkan pada realita bahwa laki-laki maupun perempuan sama-sama bisa menjadi konsumtif, tergantung pada jenis pengeluarannya (Segal & Podoshen, 2013). Artinya, laki-laki bisa menjadi sangat konsumtif daripada perempuan, dan sebaliknya.

Beberapa kajian literatur menyatakan, bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan untuk berperilaku konsumtif, baik mahasiswa yang memiliki uang saku rendah maupun tinggi. Akan tetapi, mahasiswa yang memiliki uang saku rendah dibuktikan memiliki perilaku konsumtif yang rendah pula, dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki uang saku tinggi. Sebagai tambahan, mahasiswa dengan uang saku rendah, namun memiliki literasi keuangan mampu mengatur keuangannya dengan baik jika dibandingkan mahasiswa dengan uang saku tinggi, namun tidak memiliki literasi keuangan (Enrico et al., 2013; Sari et al., 2020).

Secara umum, investasi pada jenjang pendidikan dapat dikatakan menguntungkan apabila angka tingkat pengembalian atau *rate of return* (baik privat maupun sosial) berada pada kategori tinggi (Poteliene & Tamasauskiene, 2014) Penetapan kategori tinggi rendahnya nilai rate of return ini dapat dilakukan jika kelompok pembandingnya juga banyak. Atau, objek yang diteliti berada pada scope yang luas. Misalnya, dalam update global oleh Psacharopoulos, revidi yang dilakukan oleh Psacharopoulos & Patrinos (2018) terkait tingkat pengembalian investasi secara (Blau & Kahn, 2017) Poteliene & Tamasauskiene 2014; (Psacharopoulos & Patrinos, 2018) global, dan penelitian Bourne & Dass (2003) Davies (2018). Poteliene &

Tamašauskienė (2014) terkait tingkat pengembalian dalam scope negara. Sementara itu, dalam penelitian ini tidak diberikan kesimpulan dalam bentuk kategori dikarenakan keterbatasan scope penelitian sehingga kategori dalam penelitian ini didasarkan pada penarikan kesimpulan IRR di atas.

Hasil penghitungan NPV dan IRR berdasarkan masa studi dan lama bekerja alumni, dalam bahasan ini akan difokuskan pada perbedaan lamanya bekerja. Pada masa studi dua belas dan empat belas tahun, diketahui IRR untuk masa bekerja tiga puluh tiga tahun lebih tinggi daripada yang bekerja dua puluh lima tahun. Berdasarkan hasil data kuesioner terlihat bahwa tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dan tidak terjadinya diskriminasi gender dalam hal investasi pendidikan namun dipengaruhi oleh lamanya bekerja dan lamanya berinvestasi didalam pendidikan.

## Simpulan

Kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut. Pertama, *rate of return* investasi pendidikan alumni prodi Hukum untuk masa studi dua belas tahun dikatakan layak (dengan NPV sebesar Rp 49600995.12 dan IRR sebesar 91%), sedangkan untuk Ror alumni dengan masa studi empat belas tahun dikatakan layak dengan nilai NPV sebesar Rp 148032487.3 dan IRR sebesar 93%. Kedua, tidak ada perbedaan *rate of return* investasi pendidikan alumni prodi Hukum. Berdasarkan implikasi hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka saran ditujukan untuk beberapa pihak sebagai berikut. Prodi Hukum Unpad dan Unisba. Hasil penelitian ini menunjukkan besaran biaya pendidikan dan pendapatan alumni Prodi Hukum yang dirangkum dalam penghitungan tingkat pengembalian investasi. Ke depannya, hasil penelitian ini diharapkan mampu diterapkan pada tingkat nasional.

## Referensi

- Adrian, T.-M., Raluca, S., & Claudia, D. (2010). The Costs and Benefit of Education: A Brief Review. *Studies in Business and Economics*, Lucian Blaga University of Sibiu, 5(3), 286-293.
- Akdon, Kurniady, D. A., & Darmawan, D. (2017). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan* (P. Latifah (ed.)) Bandung PT Remaja Rosdakarya
- Ardhian, N. L. (2016). Analisis Peluang Money Lost Biaya Pendidikan Mahasiswa Asal Kabupaten Pacitan. Universitas Negeri Malang.
- Atmanti, H. D. (2005). Investasi Sumber Daya Manusia melalui Pendidikan. *Dinamika Pembangunan*, 2(1), 30-39 <https://eprints.undip.ac.id/16864>
- Becker, G. S., Hubbard, W. H. J., & Murphy, K. M. (2010). Explaining the Worldwide Boom in Higher Education of Women. *Journal of Human Capital*, 4(3), 203-241. <https://doi.org/10.1086/657914>
- Borjas, G. J. (2016). *Labor economics* (Seventh ed.). McGraw-Hill Education.
- Bourne, C., & Dass, A. (2003). Private and Social Rates of Return to Higher Education in Science and Technology in a Caribbean Economy. *Education Economics*, 11(1), 1-10. <https://doi.org/10.1080/0964529032000089553>
- Brennan, J. (2010). Employability of university graduates and graduate outcomes. *International Encyclopedia of Education*, 354-359. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-044894-7.00826-5>
- Burhanuddin, Sahertian, P. A., Effendi, A. R., Setyadin, B., & Bafadal, I. (1996). Relevansi Program Studi S-1 Jurusan Administrasi Pendidikan FIP dengan Lapangan Kerja. *Ilmu Pendidikan*, 23(2).
- Coley, A., & Burgess, B. (2003). Gender Differences in Cognitive and Affective Impulse Buying. *Journal of Fashion Marketing and Management*, 7(3), 282-295. <https://doi.org/10.1108/13612020310484834>
- Dumauli, M. T. (2015). Estimate of The Private Return on Education in Indonesia: Evidence from Sibling Data. *International Journal of Educational Development*, 42, 14-24. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2015.02.012>
- Ebrahimi, M., & Keshavarz, A. (2015). CCHP Evaluation Criteria. *Combined Cooling, Heating and Power*, 93-102 <https://doi.org/10.1016/b978-0-08-099985-2.00003-2>
- El-Tahir, Y., & El-Otaibi, D. (2014). Internal Rate of Return: A suggested Alternative Formula and its Macroeconomics Implications *Journal of American Science*, 10(11), 1545-1003
- Enrico, A., Aron, R., & Oktavia, W. (2013). The Factors that Influenced Consumptive Behavior A Survey of University Students in Jakarta SSRN Electronic Journal <https://doi.org/10.2139/ssrn.2357953>
- Fattah, N. (2008). Pembiayaan Pendidikan Landasan Teori dan Studi Empiris *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(April), 417-436 <https://doi.org/10.4324/9780203463383>
- Fattah, N. (2012) *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya
- Gong, X., Van Soest, A., & Zhang, P (2005). The effects of the gender of children on expenditure patterns in rural China: A semiparametric analysis. *Journal of Applied Econometrics*, 20(4), 509-527. <https://doi.org/10.1002/jae.780>

- Irianto, A. (2017). Pendidikan sebagai Investasi dalam Pembangunan Suatu Bangsa. Prenada Media Group.
- Jafari, P., & Aliesmali, A. (2013). Factors Influencing the Selection of a University by High School Students. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 3(1), 696-703.
- Julianto, D., & Utari, P. A. (2016). Analisa Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan Individu di Sumatera Barat. *Ikraith Ekonomika*, 2(2), 122-131.
- Khanal, S. (2018). Gender discrimination in education expenditure in Nepal: Evidence from living standards surveys *Asian Development Review*, 35(1), 155-174 <https://doi.org/10.1162/adev.a.00109>
- Kromydas, T. (2017). Rethinking higher education and its relationship with social inequalities. Past knowledge, present state and future potential *Palgrave Communications*, 3(1), 1-11 <https://doi.org/10.1057/s41599-017-0001-8>
- Kurniawati, L. Nurrochmah, S., & Katmawanti, S. (2016) Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Status Pekerjaan, dan Tingkat Pendapatan dengan Usia Perkawinan Pertama Wanita di Kelurahan Kotalama Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. *Preventia The Indonesian Journal of Public Health*, 1(2), 210. <https://doi.org/10.17977/um044v112p210-219>
- Mardiana, C. F. (2017), 63% Orang Indonesia Bekerja Tak Sesuai Jurusan. *DetikFinance* <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3620313/63-orang-indonesia-bekerja-tak-sesuai-jurusan>
- Muhson, A., Wahyuni, D., & Mulyani, E. (2012). Analisis Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi *Jurnal Economia*, 8(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/economia/article/view/800>
- Patrick, M., & French, N. (2016). The internal rate of return (IRR): projections, benchmarks and pitfalls. *Journal of Property Investment and Finance*, 34(6), 664-669. <https://doi.org/10.1108/JPIF-07-2016-0059>
- Pertiwi, P. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Di Daerah Istimewa Yogyakarta [Universitas Gadjah Mada]. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/7697>
- Poteliene, S., & Tamasauskienė, Z. (2014). The Rate of Return to Investment in Education: A case Study of Lithuania. *Wroclaw Review of Law, Administration & Economics*, 4(2), 41-55. <https://doi.org/10.1515/wrlae-2015-0014>
- Psacharopoulos, G. (1994a), Returns to Investment in Education: A Global Update. *World Development*, 22(9), 1325-1343. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(94\)90007-8](https://doi.org/10.1016/0305-750X(94)90007-8)
- Psacharopoulos, G. (1994b). Returns to Investment in Education: A Global Update. *World Development*, 22(9), 1325-1343.
- Psacharopoulos, G., & Patrinos, H. A. (2018). Returns to Investment in Education: A Decennial Review of the Global Literature. *Education Economics*, 26(5), 445-458. <https://doi.org/10.1080/09645292.2018.1484426>
- Purnastuti, L., Wahyuni, D., & Mustofa. (2015). Analisis Tingkat Pengembalian Investasi Pendidikan di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional*, 797-806
- Reniers, G., Talarico, L., & Paltrinieri, N. (2016). Cost-Benefit Analysis of Safety Measures. In *Dynamic Risk Analysis in the*
- Ranti, F. G. (2015). Pilihan bersekolah dan tingkat pengembalian investasi pendidikan menengah di Indonesia (Analisis data SUSENAS 2013). Tesis. Program Pascasarjana Multidisiplin Kajian Kependudukan dan Ketenagakerjaan, Universitas Indonesia
- Chemical and Petroleum Industry Evolution and Interaction with Parallel Disciplines in the Perspective of Industrial Application. Elsevier Inc. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-803765-2.00016-0>
- Sari, D. (2014), Analisis Perbandingan Expenditure Mahasiswa Strata I Universitas Negeri Malang dan Universitas Negeri Surabaya. Universitas Negeri Malang.
- Sari, D. E., Tiara, Narimo, S., & Saputra, R. C. (2020). The Effect of Financial Literacy and Pocket Money on Consumer Behavior of Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) Students. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(2), 4235-4237.
- Setyadin, B. (2009). Pendidikan Gratis dan Problematikanya. FIP Universitas Negeri Malang.
- Stark, A. (2007). Which Fields Pay. Which Fields Don't? An Examination of the Returns to University Education in Canada by Detailed Field of Study. *Economic Studies and Policy Analysis Division*, February, 197-208.
- Suhardan, D., Riduwan., & Enas. (2014). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, D. (2003). *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah, Rujukan Bagi Penentuan Kebijakan Pembiayaan Pendidikan Pada Era Otonomi dan Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tirumalai, A., & Kumari, B. (2017). Factors that Influence Undergraduate Students' Choice of a University: A Case of Botho University in Botswana. *International Journal of Learning and Development*, 7(2). <https://doi.org/10.5296/ijld.v7i2.10577>

---

Trostel, P., Walker, L., & Wooley, P. (2002). Estimates of The Economic Return to Schooling for 28 Countries. *Labour Economics*, 9(2002), 1-16. [https://doi.org/10.1016/S0927-5371\(01\)00052-5](https://doi.org/10.1016/S0927-5371(01)00052-5).